

STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN WISATA WATU RUMPUK DESA MENDAK KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

Rezavellina Indah Saputri

(S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya)

rezavellinaindah@gmail.com

Dra. Meirinawati, M.AP

(S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya)

meirinawati91@unesa.ac.id

Abstrak

Wisata Watu Rumpuk adalah wisata di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang mempunyai konsep wisata alam dengan panorama pegunungan selingkar wilis. Wisata ini dikembangkan melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang masuk pada Usaha Wisata. Pengembangan dilakukan oleh pemerintah Desa Mendak dengan Kelompok Sadar Wisata sebagai pengelola Wisata Watu Rumpuk. Persoalan yang terjadi di Wisata Watu Rumpuk yaitu akses jalan yang rusak dan begeronjal mengakibatkan menurunnya minat pengunjung untuk datang ke Wisata Watu Rumpuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi desa dalam pengembangan Wisata Watu Rumpuk di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori tentang strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam mengembangkan Wisata Watu Rumpuk di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dilakukan dengan 4 indikator yaitu pertama startegi sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif dengan mengembangkan pedagangn di tempat wisata Watu Rumpuk yang berasal dari masyarakat desa sendiri serta penyediaan sarana dan prasarana bagi pengunjung yang sudah lengkap. Kedua startegi sumber daya manusia dengan memberdayakan masyarakat Desa Mendak sendiri, dengan adanya pelatihan – pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Desa maupun Dinas Pemuda olahraga dan Pariwisata Kabuapten Madiun. Ketiga strategi investasi pemerintah Dsa Mendak berupaya untuk mengoptimalkan potensi masyarakat Desa Mendak Sendiri, yaitu dengan memberikan kesempatan masyarakat Desa Mendak untuk ikut serta menjadi investor dalam pengembangan Wisata Watu Rumpuk. Keempat strategi pengolahan lingkungan yang ramah lingkungan dan hemat energy dengan menjaga Wisata Watu Rumpuk agar tetap bersih dan menjaga ekosistem flora dan fauna yang berada di sekitar Wisata Watu Rumpuk.

Kata kunci : Strategi pengembangan, Wisata Watu Rumpuk

Abstract

Watu rumpuk tourism is a tour in Mendak Village, dagangan district, Madiun Regency, which has a natural tourism concept with a panorama of the wilis mountains. This tour was developed through a village-owned enterprise (Bumdes) which entered the tourism business. The development was carried out by the Mendak village government with the tourism awreness group as the manager of Watu Rumpuk Tourism. The problem that occurs in Watu Rumpuk Tourism is the access to damaged roads and chaotic resultng in a decline in the interest of visitors to come to Watu Rumpuk Tourism. The study aims to describe the village strategy in the development of Watu Rumpuk Tourism in Mendak Village, Dagangan District,Madiun Regency. The research method used is descptive research method with a qualitative approach. While the focus of his research uses theories about tourism development strategies

according to the Minister Of Tourism And Creative Economy Regulation Number PM.35/UM.001/MPEK/2012 The results of this study indicate that the strategy in developing Watu Rumpuk Tourism in Mendak Village, Dagangan District, Madiun Regency is carried out with 4 indicator, namely the first strategy of tourism resources and creative economy by developing merchants in Watu Rumpuk Tourism attraction originating from the village communities themselves and the provision of facilities and infrastructure for visitor who are complete. Second, the strategy of human resources by empowering the people of Mendak Village it self, through training provided by the village government as well as the sports and tourism youth office of Madiun Regency. The three investment strategies of the Mendak Village government are trying to optimize the potensial of the Mendak village community, namely by giving the Mendak village community the opportunity to become investors in the development of Watu Rumpuk Tourism. The four environmental management strategies that are environmentally friendly and energy efficient by keeping Watu Rumpuk Tourism in order to stay clean and maintain the ecosystem of flora dan fauna that are round Watu Rumpuk Tourism.

Keywords: Development strategy, Watu Rumpuk tourism

PENDAHULUAN

Indonesia telah banyak daerah yang memanfaatkan sumber daya alam menjadi suatu pariwisata yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat dan perekonomian masyarakat. Hal ini tertulis dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang menerangkan bahwa daerah mempunyai wewenang untuk mengatur daerahnya masing-masing. Salah satu yang dikembangkan yaitu sektor kepariwisataan. Dengan mengubah daerah tersebut menjadi tempat wisata yang dapat menarik wisatawan baik dari dalaam daerah maupun luar daerah. Dari banyaknya wisatawan tersebut pariwisata di daerah mempunyai potensi besar yang dapat digunakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tidak dipungkiri bahwa pemerintahan baru didaerah mempunyai tugas untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara mandiri dengan memanfaatkan wilayah derahnya sendiri..

Menurut Akhmad Amirudin (2017-26) dalam *Jurnal Inovasi Peran Pemerintah Desa Dalam Kebijakan Pariwisata Dikota Batu* yang dijelaskan Kebijakan pembangunan ekonomi sendiri, saat ini terus berkembang dan memiliki berbagai jenis pendekatan. Pendekatan yang sesuai dengan pembangunan di daerah adalah konsep pengembangan ekonomi lokal yang dipadukan dengan desentralisasi daerah sehingga pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas terhadap pembangunan dan pengembangan daerah

Selain sektor pariwisata pemerintah di daerah juga dapat mengembangkan diberbagai sektor lainnya yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan daerah.

Jawa Timur merupakan sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa Indonesia, dengan ibukota provinsi yang berada di Kota Surabaya. Jawa Timur mempunyai potensi sumber daya alam yang banyak dan melimpah, mulai dari perkebunan, kehutanan, peternakan, pertanian dan lain sebagainya. Pemerintah Jawa Timur berupaya untuk mengembangkan destinasi – destinasi wisata baru yang bertujuan untuk mendorong masuknya para pengunjung atau wisatawan, baik wisatawan domestik maupun juga mancanegara. Bidang pariwisata merupakan salah satu bidang andalkan dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

Menurut Yomi (2018:6) dalam *Jurnal Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar* disebutkan bahwa Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Salah satu wilayah di Jawa Timur yang juga turut berupaya untuk mengembangkan pariwisatanya adalah Kabupaten Madiun. Kabupaten Madiun

menyimpan berbagai potensi pariwisata baik alam dan budaya yang cukup potensial untuk dikembangkan. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Madiun sangat antusias untuk mengembangkan lokasi – lokasi wisata baru tersebut yang dianggap menarik dan potensial untuk wilayahnya. Dengan demikian, Madiun turut serta dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan dalam mendukung perekonomian daerah, selain pertanian. Terdapat beberapa destinasi wisata yang telah dikembangkan di Kabupaten Madiun yaitu Wisata Grape, Wisata Air Terjun Seweru, Wisata Waduk Bening Widas, Wisata Religi Makam KH Basyariah, Wisata Budaya Kesenian Dongkrek Kabupaten Madiun dan masih banyak lagi yang lainnya. (Sumber : <http://disparpora.kabmadiun.go.id>)

Dari beberapa destinasi wisata yang disebutkan diatas terdapat destinasi pariwisata alam yang saat ini sedang populer di Kabupaten Madiun yaitu Wisata Watu Rumpuk di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Wisata Watu rumpuk merupakan wisata alam yang terletak di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang berada di bagian selatan lereng Gunung Wilis. Sejarah terbentuknya wisata tersebut bermula dari Desa Mendak yang dikenal sebagai daerah perkebunan penghasil komoditi cengkih, hingga pada tahun 2015 – 2016 perkebunan cengkeh tersebut terkena gagal panen, hal ini dikarenakan serangan hama yang membuat ribuan pohon cengkeh mati, hingga mengalami kepunahan. Kejadian ini membuat banyak petani cengkeh yang gulung tikar dan memberikan dampak langsung pada menurunnya pendapatan warga. Pasca kejadian tersebut warga Desa Mendak berusaha untuk membangkitkan ekonomi masyarakat dengan menggali potensi yang terdapat di Desa Mendak. Potensi yang dapat dikembangkan yaitu perkebunan buah-buahan berupa durian dan manggis. Setelah mengembangkan perkebunan buah-buahan tersebut, para warga Desa Mendak mempunyai ide lain untuk meningkatkan perekonomian warga dengan mengembangkan wisata alam melihat potensi alam yang dimiliki oleh Desa Mendak.

Wisata tersebut dibangun pada tahun 2017 dengan memanfaatkan dana desa dan

masyarakat Desa Mendak melalui kelompok sadar wisata. Para warga bergotong royong mengubah dataran seluas tiga setengah hektar yang pada awalnya hanya hamparan semak hutan dengan tumpukan bongkahan batu balok besar menjadi taman bunga indah yang menarik dan kemudian dikenal dengan nama Watu Rumpuk. Terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menangani usaha untuk mengelola Wisata Watu Rumpuk tersebut. Wisata Watu Rumpuk merupakan usaha unggulan dari BUMDes usaha mandiri Desa Mendak. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diterima oleh BUMDes Desa Mendak yaitu sebagai penggerak wisata terbaik yang diperoleh pada ajang penghargaan yang diselenggarakan oleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Madiun. (Sumber:

<https://bapemas.madiunkab.go.id>). Dari beberapa potensi yang dimiliki oleh Wisata Watu Rumpuk di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun tersebut membawa Wisata Watu Rumpuk Desa Mendak meraih juara diberbagai penghargaan salah satunya adalah juara dalam Ajang Anugerah Wisata Jawa Timur (AWJ) pada tahun 2018. Setelah satu tahun beroperasi Wisata Watu Rumpuk bisa memberikan pendapatan untuk kas pemerintah desa sebesar Rp. 8.000.000/bulanya yang diperoleh dari biaya tiket masuk.

Untuk menuju ke Wisata Watu Rumpuk pengunjung dapat dengan mudah melihat rute yang akan ditempuh melalui Google Maps. Dalam google Maps tersebut pengunjung akan diarahkan dalam 3 rute perjalanan yaitu dari jalur Pagotan, Dagangan dan Dolopo. Dari arah Dolopo dan Dagangan pengunjung akan diarahkan dengan mengikuti arah sesuai rambu rambu petunjuk jalan yang telah terpasang di pinggir jalan. Sedangkan jalur Pagotan merupakan jalur yang jaraknya lebih dekat dengan pusat Kota Madiun menuju Wisata Watu Rumpuk. Namun jalan dari jalur pagotan tersebut kurang diminati oleh para pengunjung. Hal tersebut terjadi karena akses jalan yang rusak dan sempit menuju Wisata Watu Rumpuk dan hal inilah yang menjadi perhatian oleh peneliti. Adanya kerusakan jalan tersebut membuat jumlah pengunjung yang datang di wisata watu rumpuk dinilai masih belum optimal. Dalam hal ini peran pemerintah

Desa Mendak sangat dibutuhkan untuk melakukan pembenahan guna mengoptimalkan potensi desa dan agar lebih mempercepat pembangunan pada Wisata Watu Rumpuk agar nantinya dapat menarik daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Watu Rumpuk tersebut. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah desa sendiri dalam mengembangkan Wisata Watu Rumpuk Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun sehingga dapat meningkatkan kualitas Wisata Watu Rumpuk menjadi lebih dinikmati oleh masyarakat yang berkunjung ke wisata tersebut. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara mendalam mengenai strategi yang dilakukan pemerintah desa mendak dan pokdarwis desa mendak dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Desa Dalam Pengembangan Wisata Watu Rumpuk di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun**”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang sederhana karena peneliti hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang sedang diteliti. Sehingga penelitian ini menjelaskan strategi Desa Mendak dalam mengembangkan Wisata Watu Rumpuk berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya dilapangan. Lokasi penelitian adalah daerah atau tempat yang digunakan untuk melihat secara langsung guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk penyelesaian penelitian. Lokasi Penelitian dipilih oleh peneliti adalah Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini berfokus pada Strategi Pengembangan Pariwisata “Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 Tentang

Renmcana Strategis Kementerian Ekonomi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.” Strategi kepariwisataan yang digunakan untuk melakukan penelitian dan dapat menjawab permasalahan yang ada, meliputi : Strategi pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif, Strategi pengembangan sumber daya manusia, Strategi investasi, Strategi pengelolaan lingkungan.

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Madiun, Kepala Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, Ketua pengelola Wisata Watu Rumpuk di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, Pengunjung Wisata Watu Rumpuk di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, Pedagang PKL di Wisata Watu Rumpuk di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Dalam menentukan narasumber, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep dari Miles and Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai startegi dalam megembangkan Wisata Watu Rumpuk Di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabpten Madiun dapat dianalisis menggunakan teori Startegi Pengembangan Pariwisata Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM001/MPEK/2012 Tentang Rencana Strategi Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif” yang terdapat 4 indikator dalam melaksanakan pengembangan pariwisata yaitu :

1. Stratetgi Pengembangan sumber daya pariwista dan ekonomi kreatif
2. Startegi pengembangan sumber daya manusia
3. Strategi innvestasi
4. Strategi pengelolaan lingkungan

Data yang diperoleh dari informan muali dari Kepala Desa Mendak, Ketua Unit Wisata Watu Rumpuk, Ketua Kelompok Sadar Wisata, serta pengunjung wisata didapatkan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Informasi yang diperoleh setelah itu dijabarkan sesuai strategi pengemangan pariwisata “Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Danekonmi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012”, adalah sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan parriwisatdan eknomi kreatif

Strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif adalah strategi pengembangan pariwisata yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari pariwisata yang ada di suatu daerah tertentu. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menurunkan jumlah kemiskinan, serta dapat menyerap tenaga kerja. Dengan mengembangkan sumber daya pariwisata di Wisata Watu Rumpuk dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mendak dengan cara mmeberi kesempatan masyarkat desa untuk dapat berjualan di area wisata tersebut.

Selain itu strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif juga digunakan untuk peningkatkan kualitas wisata. Dalam strategi ini di Wisata Watu Rumpuk tengah melakukan pembangunan wahana wisata baru yaitu bernama taman ebit dan taman kelinci. Pembangunan wahana baru tersebut merupakan suatu inovasi baru di Wisata Watu Rumpuk, dengan adanya wahana wisata baru tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana yang baru dan digunakan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung Wisata Watu Rumpuk. Untuk meningkatkan kualitas wisata perlu adanya adanya perbaikan pada sektor sarana dan prasarana yang melipti perbaikan akses jalan, sarana transportasi, penambahan warung pedagang yang ada di Wisata Watu Rumpuk, serta melengkapi fasilitas lainnya berupa musolla, toilet, dan permainan anak – anak yang semakin banyak.

Terdapat area parkir untuk kendaraan roda 4 dan roda 2 di Wisata Watu Rumpuk yang cukup luas. Selain itu untuk akses jalan menuju Wisata Watu Rumpuk yang sebelumnya masih jelek dan bergeronjal, namun untuk saat ini akses jalan menuju wisata

tersebut sudah cukup baik. Hal ini merupakan upaya perbaikan akses jalan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat. Selain tu untuk transportasi umum seperti angkutan mapapun bis untuk menuju lokasi Wisata Watu Rumpuk belum tersedia. Karena yang kita ketehaui bahwa lokasi Wisata Watu Rumpuk ini yang berada di pegunungan dengan medan yang menanjak unutk sampai lokasi wisatanya. Hanya ada ojek yang disediakan oeh pengelola wisata untuk membantu wisatwan yang tidak dapat menguasai medan tersebut. Ojek ini tidak di pungut biaya atau Gratis diberikan sebagai bentuk pelayanan dari Wisata Watu Rumpuk.

Sementara itu untuk fasilitas lain seperti musholla, toilet, kantin atau warung, permainan anak- anak, fyaing fox, dan sepeda ayun sudah cukup lengkap. Hal ini dilakukan untuk kenyamanan pengunjung wisata, agar pada saat berada di Wisata Watu Rumpuk pengunjung merasa puas dan ingin kembali lagi.

2. Strategi pengembangan sumber daya manusia

Strategi pengembangan sumber daya manusia merupakan strategi mengenai kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki apakah sudah cukup berkualitas dan memiliki kompetensi untuk mengembangkan sebuah organisasi. Pengembangan sumber daya manusia perlu untuk kelangsungan suatu organisasi agar berkembang kearah yang lebih baik lagi.

Dalam pengembangan sebuah organisasi diperlukan adanya SDM yang berkualitas yang akan membantu orgnisasi untuk lebih berkembang dan mencapai tujuan bersama. Wisata Watu Rumpuk merupakan suatu pariwisata yang dikelola oleh Desa mendak. Dibentuknya wisata ini harapanya juga dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Mendak sendiri. Tenaga kerja ini diupayakan berasal dari masyarakat desa sendiri dengan tujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Desa Mendak. Selain itu juga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Mendak. Wisata Watu Rumpuk sendiri telah memiliki kurang lebih 40 karyawan. Semua karyawan tersebut berasal dari masyarakat Desa Mendak. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Wisata Watu Rumpuk, pemerintah Desa Mendak telah melakukan

berbagai macam pelatihan baik tingkat desa maupun tingkat kabupaten Madiun.

Strategi pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari kemampuan teknis dalam pengelolaan dalam perencanaan dan pemasaran pariwisata. Perencanaan dan pemasaran pariwisata sangat perlu dilakukan untuk dapat mengenalkan Wisata Watu Rumpuk ke masyarakat luas, baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Untuk perencanaan pengembangan di Wisata Watu Rumpuk telah dibuat bersama antara pemerintah desa dengan pengelola wisata tersebut yang dibuat dalam bentuk masterplan. Jadi dalam masterplan tersebut telah terdapat berbagai rencana 5 tahun kedepan tentang apa saja yang akan dikembangkan di wisata tersebut. Dengan perencanaan yang tepat akan memunculkan hasil yang sesuai harapan yang telah ditentukan.

Wahana baru merupakan salah satu hasil perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Wisata Watu Rumpuk. Dalam hal pemasaran pariwisata, Wisata Watu Rumpuk ini mengandalkan kecanggihan teknologi yaitu dengan cara menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran dan promosi. Cara ini dirasa sangat efektif dalam meningkatkan daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke Wisata Watu Rumpuk tersebut.

3. Strategi investasi

Strategi investasi merupakan strategi yang diperlukan dalam rangka peningkatan investasi di bidang kepariwisataan. Hal ini dilakukan oleh penanam modal yang berasal dari luar daerah atau sponsor yang ingin bekerja sama dan menanamkan modalnya. Untuk di Wisata Watu Rumpuk ini ada beberapa investor di luar Desa Mendak yang tertarik untuk bekerja sama dan menanamkan modalnya. Namun dari pemerintah Desa Mendak sendiri tidak ingin menerima investor dari luar. Hal ini dikarenakan pemerintah Desa Mendak ingin memprioritaskan masyarakat Desa Mendak sendiri untuk mengelola Wisata Watu Rumpuk tersebut.

Penyiapan infrastruktur berupa jaringan transportasi, jaringan telekomunikasi, listrik juga merupakan strategi investasi. Dengan penyiapan infrastruktur tersebut dapat memberikan kemudahan pada saat melakukan berbagai kegiatan wisata. Pada Wisata Watu Rumpuk telah tersedia

infrastruktur seperti jaringan telekomunikasi listrik dan lain sebagainya. Bentuk jaringan telekomunikasi yang disediakan di Wisata Watu Rumpuk berupa pemasangan WIFI di beberapa area wisata. Wifi ini dapat dinikmati secara gratis oleh pengunjung. Untuk listrik Wisata Watu Rumpuk mendapatkan CSR dari PT INKA berupa lampu di area wisata dan perbaikan jalan. Selain itu semua fasilitas yang ada Wisata Watu Rumpuk diperoleh dari pendapatan desa sendiri.

4. Strategi pengolahan lingkungan

Strategi pengolahan lingkungan merupakan strategi yang sangat penting dilakukan dalam pengelolaan kepariwisataan. Strategi ini merupakan cara produktif dalam upaya pelestarian lingkungan, alam, budaya serta mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Wisata Watu Rumpuk merupakan wisata yang sangat ramah lingkungan dan hemat energi. Hal ini nampak dari tumbuhan yang ditanam di sekitar area wisata. Selain itu karena posisi Wisata Watu Rumpuk yang berada di pegunungan dan area hutan, pemerintah desa dan pengelola wisata selalu memperhatikan ekosistem fauna dan flora yang berada di area Wisata Watu Rumpuk. Untuk menjaga kealamian dari Wisata Watu Rumpuk harus selalu menjaga keadaan lingkungan wisata. Yang dilakukan pihak dari tempat wisata, Kepala Desa Mendak beserta aparat Desa yaitu dengan menyadarkan warga sekitar tempat wisata untuk menghargai lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan wisata. Berbagai cara telah dilakukan, termasuk membuat poster – poster yang bertema cara menjaga kebersihan lingkungan yang dipasang beberapa titik lokasi wisata. Selain itu juga dengan menambah bak – bak sampah untuk memberikan kemudahan pengunjung pada saat membuang sampah.

PENUTUP SIMPULAN

Dilihat dari strategi pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif, tahapan strategi ini sudah dilakukan oleh Kepala Desa Mendak beserta seluruh aparat desa, Pokdarwis Panorama Willis dan juga pengelola Wisata Watu Rumpuk. Pengembangan sumber daya pariwisata dengan membuka lahan bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha

menjadi pegadang dan pengelola di Wisata Watu Rumpuk sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mendak. Selain itu juga dapat mensejahterakan masyarakat Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Yang dilakukan pemerintah Desa Mendak dan pengelola Wisata Watu Rumpuk ini yaitu dengan melakukan pengembangan potensi dengan menambah atau pembaharuan wisata baru di Wisata Watu Rumpuk kurang lebih setiap 3 bulan sekali. Hal ini dilakukan agar pengunjung yang datang tidak bosan dengan suasana yang ada dan menarik minat pengunjung untuk datang kembali lagi. Namun terdapat kekurangan yakni meskipun sudah dikembangkan dengan baik, masih terdapat akses jalan yang belum semua mendapat tindak lanjut. Masih terdapat beberapa titik jalan yang belum dilakukan perbaikan. Hal ini mengakibatkan menurunnya minat penunjang untuk datang ke Wisata Watu Rumpuk. Selain itu untuk fasilitas toilet juga masih kurang pada saat terdapat event besar yang diadakan di Wisata Watu Rumpuk. Sedangkan untuk fasilitas lainnya seperti musholla, dan permainan anak – anak, warung pedagang, sudah cukup lengkap.

Dari strategi pengembangan sumber daya manusia dapat dijelaskan bahwa Kepala Desa Mendak dengan seluruh pengelola Wisata Watu Rumpuk telah mengembangkan Wisata Watu Rumpuk ini dengan baik. Semua karyawan yang dipekerjakan di Wisata Watu Rumpuk merupakan masyarakat dari Desa Mendak sendiri. Dengan mengikut sertakan masyarakat Desa Mendak sendiri dalam pengembangan Wisata Watu Rumpuk, maka dapat dikatakan sebagai pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata. Dengan memperdayakan masyarakat tersebut dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Mendak. Terdapat kurang lebih 40 orang yang bekerja di Wisata Watu Rumpuk yang tentunya telah melalui serangkaian pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Desa maupun Pemerintah Daerah. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan menciptakan keterampilan dalam pengelolaan Wisata Watu Rumpuk ini. Selain itu dalam strategi ini Pemerintah Desa Mendak dan pengelola Wisata Watu Rumpuk melakukan perencanaan pengembangan

pariwisata dengan sangat baik. Untuk langkah kedepannya mereka telah membuat Sustainable Tourism Master Plan (STMP). Sementara untuk pemasaran dan promosi, Wisata Watu Rumpuk sendiri memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi pariwisata mereka. Media sosial meliputi instagram, youtube, dan lain sebagainya. Media sosial merupakan sarana yang dirasa cukup efektif untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Untuk indikator strategi investasi dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Mendak sendiri tidak membuka atau menerima investor asing untuk masuk dan menanamkan modalnya atau berinvestasi. Hal ini dikarenakan pemerintah Desa Mendak ingin memprioritaskan dan memaksimalkan masyarakat desa sendiri untuk mengembangkan dan mengelola wisata tersebut. Untuk penyiapan infrastruktur jaringan telekomunikasi listrik, Wisata Watu Rumpuk menyediakan WIFI di beberapa area wisata secara gratis untuk pengunjung atau wisatawan. Untuk listrik Wisata Watu Rumpuk mendapatkan CRS dari PT INKA berupa lampu yang terpasang di area wisata. Sedangkan untuk semua fasilitas yang terdapat di Wisata Watu Rumpuk diperoleh dari pendapatan sendiri.

Dilihat dari strategi pengolahan lingkungan disimpulkan bahwa dalam tahap ini Wisata Watu Rumpuk telah melakukan pengolahan lingkungan dengan sangat baik. Wisata Watu Rumpuk merupakan wisata ramah lingkungan dan hemat energy. Hal ini terlihat pada tumbuhan – tumbuhan yang berada di area wisata bersih dan rapi. Selain itu karena posisi wisata ini yang berada di pegunungan dan area hutan, pemerintah Desa Mendak dan pengelola selalu memperhatikan ekosistem berupa flora dan fauna yang berada di sekitar area. Untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, pihak wisata juga selalu menyadarkan pengunjung untuk membuat sampah pada tempat – tempat yang telah disediakan. Selain itu cara yang dilakukan yaitu dengan memasang poster – poster dengan tema cara menjaga kebersihan lingkungan yang dipasang di beberapa titik area wisata maupun disepanjang jalan menuju lokasi wisata.

SARAN

1. Perlu adanya perbaikan akses jalan, pada seluruh area menuju Wisata Watu Rumpuk, karena diketahui sebelumnya, belum semua jalan menuju wisata ini diperbaiki. Masih terdapat beberapa titik jalan yang rusak. Kondisi jalan merupakan sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk akses jalan menuju sebuah destinasi pariwisata. Jalan yang bagus akan membuat pengunjung atau wisatawan yang datang akan merasa aman dan nyaman saat melewati jalan tersebut.
2. Pemerintah Desa Mendak dan Dinas pariwisata perlu membuka perjalanan paket wisata. Dimana perjalanan paket wisata tersebut akan menjangkau beberapa potensi wisata yang ada disekitar Wisata Watu Rumpuk tersebut. Jadi tidak hanya menikmati wisata di Desa Mendak saja, melainkan dapat menikmati wisata di desa lainnya. Hal ini dilakukan agar Desa lain disekitar Desa Mendak juga dapat meningkatkan perekonomian Desanya.
3. Pemerintah Desa Mendak dan pengelolaan Wisata Watu Rumpuk harus terus meningkatkan dan menggali potensi yang ada di Desa Mendak. Karena Wisata Watu Rumpuk merupakan wisata alam yang harus terus berinovasi agar pengunjung yang datang tidak bosan. Penambahan wahana baru merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan agar menarik minat pengunjung untuk datang kembali.
4. Perlu adanya penambahan bak – bak sampah, toilet serta area parkir. Hal ini dilakukan karena masih kurangnya jumlah toilet yang tersedia. Penambahan bak sampah diperlukan untuk menjaga agar Wisata Watu Rumpuk tetap bersih dan bebas dari sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku :

Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Agustinus, Sri Wahyudi. 2010. *Manajemen strategik: Pengantar proses berfikir strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Afif, Faisal. 1984. *Strategi menurut para ahli*. Bandung: Angkasa.

Arikunto S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik jumlah kunjungan wisatawan Jawa Timur 2016-2018*. <https://jatim.bps.go.id>. Diakses pada 25 Oktober 2019

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Hamel dan Prahalad. 1995. *Management*. New Delhi: Tata McGraw

Hunger, J. David and Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Inskeep. 2015. *Pengembangan pariwisata*. Yogyakarta: Mitra gama widya

I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Moleong J. Lexy. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Memperlipatgandakan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Niswah,Fitrotun & Meirinawati. 2015. *Manajemen strategik sektor publik*. Surabaya: Unesa University Press

Robinson, Richard B & Pearce. 2008. *Manajemen strategi*. Jakarta: Salemba Empat.

Siagian, P Sondang. 2008. *Manajemen strategik*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.

Sedarmayanti, Sastrayuda S. Gumelar & Afriza Lia. 2018. *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: P.T Rafika Aditama.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: ALFABA.

World Tourism Organization (WTO)

Yoeti, Okta A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Rujukan jurnal :

Akhmad Amirudin. 2017. *Inovasi Peran Pemerintah Desa Dalam Kebijakan Pariwisata Di Kota Batu*. Journal Public Sector Innovations (JPSI), vol 2,

No 1. Universitas Negeri
Surabaya. (Online)
<http://journal.unesa.ac.id>

Wanda Gustri Yomi dkk. 2018. *Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar*. Journal Public Sector Innovations (JPSI), Vol 3, No 1. Universitas Negeri Surabaya.(Online)
<http://journal.unesa.ac.id>.